

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP RELIGIUS
REMAJA DI DESA AIR HITAM KECAMATAN UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RINA VERONIKA

NIM. 19531143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rina Veronika

NIM : 19531143

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmutullahi Wabarakatuh

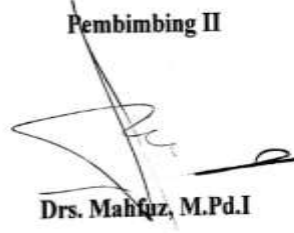
Curup, 11 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. H. Kna'idi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Pembimbing II



Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199302 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Veronika

Nim : 19531143

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
SIKAP RELIGUS REMAJA DI DESA AIR HITAM
KECAMATAN UJAN MAS**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 15 Desember 2022

Penulis

Rina Veronika
NIM. 1931143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0722) 21010-21759 Faks 21010 Kode Pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 229 /In.34/FT/PP.00.9/ 2/2024

Nama : Rina Veronika
NIM : 19531143
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Religius Remaja di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
Pukul : 14.0-15.30WIB
Tempat : Ruang PAI 4C

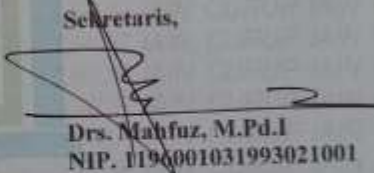
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. H. Masudi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

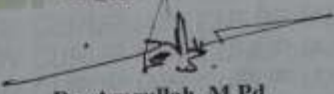
Sekretaris,


Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 1196001031993021001

Penguji I,


H. Masudi, M.Fil. I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd
NIP. 198503282020121001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “ **Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Religius Remaja di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd, MM, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu bersedia memberikan waktunya dengan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd. I, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Seluruh Warga Desa Air Hitam

12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

13. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Curup, 09 November 2023

Penulis

Rina Veronika

NIM.19531143

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 6)

“Selalu ada harga dalam setiap proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu bisa kau ceriakan.”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Sebagai ungkapan terima kasih, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan aku kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua yang hebat. Bapak Kasman Hadi dan ibu Julaini terima kasih yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu berjuang untuk kehidupanku, yang selalu menjadi sandaran terkuat dan memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku hingga bisa berada diposisi saat ini. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Adikku tersayang, Shofuwan Shofi yang memberikan semangat dan dukungan walaupun dipenuhi dengan kecerewetannya serta selalu membantu ku ketika aku membutuhkan bantuan walaupun dipenuhi drama terlebih dahulu.
3. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Sahabat tercinta Aisyah Hilva Zahro, Glora Indah dan Rani Silvia yang selalu ada saat senang dan sedih penulis yang telah berjuang sama hingga sekarang, tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian, bantuan dan selalu bersedia direpotkan dalam kelancaran skripsi ini.
5. Seluruh pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagi tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Religius Remaja di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara belajar anak. Karena pendidikan orang tua juga menentukan cara belajar anak. Di desa air hitam pendidikan orang tua berbeda-beda, ada anak yang memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi dan ada anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas."

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan menggunakan teknik analisis koresional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dengan Metode Observasi, Metode Angket, Metode Dokumentasi, dan Metode Wawancara. Teknik analisis data dengan, Uji Reabilitas, Uji homogenis, Normalitas dan Linieritas.

Berdasarkan penghitungan setelah menggunakan rumus product moment, diperoleh 0,465 dengan kategori sedang atau cukup. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel latar belakang pendidikan keluarga (X) terhadap cara belajar siswa (Y) di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. Sehingga hipotesis dugaan penelitian dapat diterima.

Kata Kunci: Pendidikan, Orang Tua, Gaya Belajar

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Peneltian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Latar Belakang Pendidikan Keluarga.....	7
B. Cara Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran	11
C. Pendidikan Agama Islam	17
D. Kerangka Berfikir	21
E. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Instrumen Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	40.....
B. Penyajian dan Analisis Data	41
1. Pengujian Persyaratan Analisis	41
2. Latar Belakang Pendidikan Keluarga	44
3. Cara Belajar Siswa	46
4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas	49
C. Pembahasan.....	55
1. Latar Belakang Pendidikan Keluarga di Desa Air Hitam.....	56
2. Cara Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam.....	56
3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X.....	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Variabel Y.....	28
Table 3.3 Skor Alternative Jawaban	30
Table 3.4 Interpretasi	34
Table 3.5 Skala Linker.....	35
Table 3.6 Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan	37
Table 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	39
Table 4.1 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas	46
Tabel 4.4 Data Hasil Tentang Pendidikan Orang Tua (X)	45
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Cara Belajar	47
Tabel 4.6 Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel X dan Y	49
Tabel 4.7 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku sesuai dengan norma yang dianutnya, dalam hal ini orang tua dalam mendidik anaknya, Allah SWT telah membrikan gambaran mengenai perilaku Lukmanul Hakim dalam mendidik anaknya, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

“Dan (ingatlah) tatkala Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersukutkan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Lukman:13)¹

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Sistuisi pendidikan itu terwujud berkat

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: 1971), h 654

adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²

Dapat disimpulkan orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena orang tua memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat.

Salah satu tugas orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan. Pendidikan pada anak merupakan perkara yang sangat penting. Dan bila mengkaji berbagai riwayat dan hadits yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya ditemukan bahwa adanya penekanan-penekanan bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari hak anak. Dalam riwayat, Rasulullah SAW mengataka, “hak anak atas ayahnya adalah ayahnya mengajarkan Al-Qur’an dan memanah dan hendaknya tidak memberi makan kecuali dari yang halal.³

Ilmu yang dimaksud dalam berbagai riwayat yang apabila orang tua tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan dalam dua pokok berikut ini *Pertama*: pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan pendidikan anak. Misalnya pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi. *Kedua*: pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan hidup

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h.35

³ Husain, Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1999 hal. 213

mereka. Seperti seorang ibu yang mendoktrin putrinya tentang prinsip-prinsip rumah tangga, cara menjaga suami dan anak-anaknya, serta cara berbicara dengan suaminya.⁴

Jadi, menurut peneliti tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya tidak hanya memasukkan anak ke sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi bagaimana tingkah laku dan proses belajar anak dirumah.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan paling utama dalam kehidupan anak, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi orangtua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya,, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya.⁵

Dalam pengasuhan tingkat pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik

⁴ Husain, Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hal. 213-214

⁵ Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.23

anaknyanya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak.

Latar belakang pendidikan orangtua dilihat dari segi tingkat pendidikannya seperti orangtua yang berlatar belakang pendidikan sarjana atau orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah seperti SD dan SMP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar anaknya. Pendidikan yang pernah ditempuh orangtua sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak. Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidikan orangtua. Orangtua dalam membimbing anak dirumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan dan latar belakang orangtua yang berbeda. Cara membimbing anak di rumah akan berpengaruh terhadap cara belajar anak.⁶

Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang dalam membimbing anak belajar dirumah berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai orang semua orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar dirumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.⁷ Sedangkan para orang tua yang

⁶ Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Rineka, 2010)

⁷ Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak.....* loc. cit., h. 205.

memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.

Mereka menginginkan agar pendidikan anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa seberapapun tingkat pendidikan orang tua menginginkan anak lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dirinya.⁸

Hubungan latar belakang tingkat pendidikan orang tua terutama ibu dengan cara belajar anak sangat berpengaruh sekali, yaitu jika pendidikan terakhir orang tua baik (berpendidikan tinggi) maka akan mengarahkan pada kebiasaan anak belajar anak yang baik dan mengarahkan pada gaya belajar yang terarah. Sebaliknya jika pendidikan terakhir orang tua cenderung kurang atau rendah maka akan lebih cuek atas permasalahan yang ada didalam sekolah mengenai cara belajar anak.⁹

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun dalam masyarakat.¹⁰ Waktu dipergunakan anak lebih banyak dirumah daripada disekolah, sehingga suasana dalam keluarga yang didalamnya terdapat orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat

⁸ Ibid., h. 206.

⁹ Tety Nur Cholifah, *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Volume: 1 Nomor:3 Bulan Meret Tahun 2016 Hal.486-491)

¹⁰ M. Ngalim Purwanto. MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 79.

mewarnai belajar pendidikan agama islam pada anak, sehingga Thamrin Nasution mengatakan bahwa orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru disekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anaknya.¹¹

Jadi dapat kita lihat diatas itu membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak, sementara disini penulis ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap sikap religius anak di desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. dengan variabel X nya pendidikan orang tua, variabel Y cara belajar anak.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar anak itu bisa tergantung dari pendidikan orang tuanya. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tunya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini dalah sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu terciptanya anak yang beriman dan berakhlakul karimah.¹²

Dari paparan diatas maka yang menjadi permasalahan adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap sikap religius anak di desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas, sekaligus sebagai judul dari skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Orang Tua di Desa Air Hitam ?

¹¹ Thamrin Nasution dan Nurhulijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. VII.

¹² Enoch M. Yusuf, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Malang: IKIP, 1995), h. 76.

2. Bagaimana Cara Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam(PAI) di Desa Air Hitam?
3. Bagaimana Gambaran Cara Belajar Anak di Desa Air Hitam?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. Mengingat kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengungkapan “ Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Yaitu siswa/siswi SD-SMA dan orang tua dengan tingkat pendidikan dari SD-SMA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh pemahaman tentang beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Pendidikan Keluarga di Desa Air Hitam
2. Untuk Mengetahui Cara Belajar Remaja Pendidikan Agama Islam(PAI) di Desa Air Hitam
3. Untuk Mengetahui Gambaran Cara Belajar Remaja di Desa Air Hitam

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dengan mengumpulkan informasi dari siswa dan orang tua mengenai pengaruh latar pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa.
2. Bagi siswa, siswa menyadari betapa pentingnya latar belakang pendidikan keluarga khususnya orang tua terhadap cara belajar anak.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberi wawasan dan informasi, sehingga orang tua dapat mengoptimalkan proses bimbingan belajar mereka dan memberikan fasilitas belajar untuk kegiatan belajar anak, untuk menunjang prestasi belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Pendidikan

Menurut ahli pedagogik dari Belanda Langeveld dalam Munib mengemukakan batasan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada seorang anak untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.¹³ Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha atau tuntutan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar menggunakan kemampuannya secara maksimal pada suatu kenyataan.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang sangat penting dalam hidup dan dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak melalui

¹³ Achamad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UPT MKK Unnes, 2012), 25

¹⁴ Undang-undang No, 20 Th 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Sisdiknas).

¹⁵ Kharmina, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pola Asuh Anak Usia Dini." 39.

bimbingan, arahan dan kemampuan anak yang dilakukan secara terus menerus dan bertujuan untuk memanusiakan manusia sebagaimana mestinya.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah suatu tatanan, jenjang pendidikan, yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 8, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Fuad Ihsan menyatakan, jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁶ Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Setiap warga negara wajib menerima pendidikan dasar, karena pada prinsipnya pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan baik untuk pribadi maupun

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 22

masyarakat.¹⁷ Pendidikan dasar dilaksanakan dalam masa program belajar selama 9 tahun. Jenjang ini merupakan unti terminal yang mempunyai kesinambungan dengan terminal lainnya. Pendidikan dasar terdapat beberapa bentuk mulai dari Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹⁸

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA).¹⁹ Sekolah menengah diselenggarakan dengan masa program belajar 3 tahun.

c) Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Permendikbud No. 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta gelar Lulusan perguruan

¹⁷ Ihsan, 22.

¹⁸ Undang-Undang No, 20 Th 2003, "Tentang Sistem pendidikan Nasional."

¹⁹ Undang-Undang No, 20 Th 2003.

Tinggi Pasal 1 Ayat 2-5 menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi terdapat pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan profesi, dan pendidikan spesialis.²⁰ Pendidikan akademik adalah pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Pendidikan vokasi yaitu pendidikan tinggi yang diarahkan untuk memiliki keahlian tertentu. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang diarahkan untuk memiliki keahlian profesi tertentu. Pendidikan spesialis diarahkan untuk memiliki spesialis keahlian tertentu.

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan ilmunya dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Dimana nantinya seseorang yang sudah selesai menempuh pendidikan tinggi akan mendapatkan gelar yang sesuai dengan program pendidikannya. Seperti tingkat sarjana S1, S2, S3, profesor sampai Doktor.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Tingkat

²⁰ Permendikbud No, 154 Th 2014, "Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan" (Jakarta: Permendikbud).

pendidikan orangtua dapat diukur dari tingkat pendidikan formal terakhir orangtua mulai dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

B. Cara Belajar Anak

Belajar merupakan proses yang sangat urgen yang bertujuan agar orang yang belajar mendapat perubahan perilaku yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Namun, bagaimanakah proses belajar tersebut terjadi. Ini tentunya menjadi perbincangan para ahli pendidikan sejak zaman dahulu walaupun belum dirumuskan secara eksplisit. Para ahli psikologis skolastik yang mula-mula merumuskan dengan jelas.

Manusia selalu berusaha untuk menggunakan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, melalui kegiatan belajar mereka melakukan berbagai cara. Menurut Purwanto ada beberapa cara penyesuaian diri yang dilakukan manusia baik sengaja maupun tidak sengaja dan hubungannya dengan belajar.

a) Belajar dan kematangan

Kematangan adalah proses pertumbuhan organ-organ, dimana organ-organ tersebut mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Sedangkan belajar lebih ditekankan pada kegiatan yang disadari, suatu aktivitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan. Akan tetapi, proses belajar dan kematangan mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dalam prakteknya dan saling menyempurnakan.

b) Belajar dan penyesuaian diri

Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku manusia. Penyesuaian diri itu ada dua macam: (1) Penyesuaian diri *atuoplatis*, seseorang mengubah dirinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan /dunia luar. (2) Penyesuaian diri *alloplatis*, yang berarti mengubah lingkungan luar disesuaikan dengan kebutuhan dirinya. Kedua penyesuaian diri tersebut termasuk dalam proses belajar. Akan tetapi tidak semua belajar adalah penyesuaian diri.

c) Belajar dan pengalaman

Merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan. Akan tetapi, belajar dan memperoleh pengalaman merupakan hal yang berbeda. Karena, mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar dalam arti pedagogis tetapi tiap-tiap belajar berarti mengalami.

d) Belajar dan bermain

Dalam bermain juga terjadi proses belajar. Kesamaannya adalah dalam belajar dan bermain kedua-duanya terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan pengalaman. Akan tetapi keduanya juga memiliki perbedaan, kegiatan belajar mempunyai tujuan yang terletak pada masa depan atau masa kemudian. Sedangkan bermain hanya ditujukan untuk situasi diwaktu itu saja. Meskipun demikian keduanya mempunyai hubungan sangat erat.

e) Belajar dan pengertian

Belajar mempunyai arti yang lebih luas daripada hanya mencapai pengertian. Ada proses belajar yang berlangsung dengan otomatis tanpa pengertian. Sebaliknya ada juga pengertian yang tidak menimbulkan proses belajar. Karena dengan mendapatkan suatu pengertian tertentu, belum tentu seseorang kemudian berubah tingkah lakunya.

f) Belajar dan menghafal/mengingat

Menghafal sesuatu belum menjamin sudah belajar dalam arti sebenarnya, sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya dengan menghafal saja, tetapi harus dengan pengertian. Sebagaimana maksud dari belajar sendiri yaitu menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi persoalan dimasa depan.

g) Belajar latihan

Belajar latihan dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Akan tetapi didalam praktek terdapat pula proses belajar yang terjadi tanpa latihan .²¹

Dari uraian diatas kita ketahui bahwa belajar itu hendaknya melatih kematangan, menyesuaikan diri, memperoleh pengalaman, pengertian atau latihan-latihan. Perubahan yang terjadi dalam belajar ialah perubahan dari fungsi-fungsi psikis yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan, dan termasuk didalamnya

²¹ Purwanto, M. N., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 86

perubahan pengetahuan, minat dan perhatian yang dibentuk oleh tenaga-tenaga/fungsi-fungsi psikis dalam pribadi manusia.

Hasil belajar yang baik adalah dambaan setiap pendidik dan yang belajar sendiri, oleh karenanya untuk mencapai hasil yang memuaskan tersebut kiranya perlu cara belajar yang baik pula agar proses belajarnya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dr. Rudolf Pintner dalam Purwanto, mengemukakan sepuluh macam metode didalam belajar: (1) Metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part method*), (2) Metode keseluruhan lawan bagian (*whole versus part method*), (3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*metiading method*), (4) Metode resitasi (*recitation method*), (5) Jangka waktu belajar (*length of practice periods*), (6) Pembagian waktu belajar (*distribution of practice periods*), (7) Membatasi kelupaan (*counteract forgetting*), (8) Menghafal (*cramming*), (9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan, (10) *Retroactive inhibition*.²²

Beberapa petunjuk tentang cara belajar yang baik, petunjuk itu terdiri dari : (1) Keadaan jasmani, (2) Keadaan emosional dan sosial, (3) Keadaan lingkungan, (4) Memulai pelajaran, (4) Membagi pelajaran, (5) Adakan control, (6) Pupuk sikap yang optimistis, (7) Waktu bekerja, (8) Buatlah suatu rencana kerja, (9) Menggunakan waktu, (10) Belajar keras tidak merusak, (11) Cara mempelajari buku,

²² Purwanto, M, N., *Psikologi ...*, h. 113

(12) Mempertinggi kecepatan membaca, (13) Jangan membaca belaka, (14) Cegah “*cramming*”, (15) membuat catatan.²³

Secara praktis saran-saran yang praktis diperlukan untuk persiapan belajar yang baik sebaik berikut : (a) Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, (b) Belajarlah membaca dengan baik, (c) Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan, (d) Pelajari dan kuasilah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, (e) Buatlah outline dan catatan-catatan pada waktu belajar, (f) Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan, (g) Hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama, (h) Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar, (i) Pelajari baik-baik table, peta, grafik, gambar, dsb dan (j) Buatlah rangkuman (*summary*) dan review.²⁴

Selain hal yang disebutkan diatas terdapat juga beberapa saran yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Memiliki dahulu tujuan belajar yang pasti
2. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
4. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
5. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur

²³ Nasution, S., *Didaktik Asas-asas ...*, h. 50

²⁴ Purwanto, M. N., *Psikologi ...*, h. 116

6. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraph
7. Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation)
8. Lakukanlah metode ksesluruhan (whole method) bilamana mungkin
9. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat
10. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
11. Adakan penilaian kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
12. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya.
13. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar²⁵
14. Pelajari dengan teliti tabel-tabel , grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya
15. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
16. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu
17. Pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
18. Telitilah pendapat beberapa pengarang
19. Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.
20. Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan

²⁵ Purwanto, M. N., *Psikologi ...*, h. 113

C. Religius

Secara lebih komprehensif, ahli- ahli psikologi agama Glock & Stark menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (ultimate meaning). Sedangkan pengertian agama menurut Quraish Shihab adalah ketepatan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah.²⁶

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas (Religiosity). Meski berakar kata sama, namun dalam penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang

²⁶ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam, yogyakarta: menara kodus,2002, hlm.70-71

dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁷

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.²⁸

Religiusitas dalam islam mencakup lima hal di antaranya adalah akidah, ibadah, amal, akhlak (ikhsan) dan pengetahuan. Seorang Muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa akidah yang kuat. Akidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rosul, dan hubungan manusia dengan tuhan. Inti dimensi akidah dalam islam adalah tauhid.¹¹ Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah (ibadah).

²⁷ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, Loc.cit

²⁸ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi islami, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005, hlm.76-77

Menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan di anjurkan oleh agamanya. Dalam berislam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir dan sebagainya. Amal (akhlak) menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Misalnya: menolong orang lain, membela orang yang lemah dan bekerja.²⁹ Wujud religiusitas yang semestinya dapat diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan di motivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamanya. Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Yang berhubungan dengan dunianya terutama dengan sesama manusia. Dalam religiusitas islam, manifestasi dimensi ini meliputi disiplin, menghargai waktu, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, meningkatkan kualitas diri sendiri maupun orang lain, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ikhsan merujuk pada situasi dimana seorang merasa sangat dekat dengan Allah.³⁰

Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman, dan penghayatan keagamaan itulah ihsan dan merupakan akhlak yang tinggi.

²⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *opcit*, hlm.80

³⁰ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *OpCit.*, hlm.78-80

Dalam religiusitas islam, dimensi ihsan mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, perasaan doa-doa didengar oleh Allah, perasaan tentang kehadiran Allah, takut melanggar larangan, tersentuh dan bergetar ketika mendengar asma-asma Allah. Misalnya suara adzan dan lantunan ayat suci al-Qur'an. Selain ke empat hal diatas ada lagi hal penting yang harus diketahui dalam religiusitas islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.³¹

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Masalah ilmu atau pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam islam. Bila ada persoalan yang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama serta persoalan kehidupan, maka islam mendorong fleksibilitas dan pilihan rasional yang terefleksi dalam ijtihad (kajian sungguh-sungguh untuk merumuskan kaidah hukum yang baru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan- Nya dengan kaiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

D. Penelitian Terdahulu

³¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, Ibid., hlm.81-82

1. Hasil penelitian dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Syaffiyah Dusun Sukarahayu Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur Tahun 2012*”.³²

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi tingkat pendidikan orang tua. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari desain penelitian yang digunakan dan dari fokus penelitian ini yang meneliti tentang akhlak anak, sedangkan dalam penelitian di atas lebih kepada akhlak remaja Islam Masjid

2. Hasil penelitian dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*”³³

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi tingkat pendidikan orang tua, dan desain penelitian yang digunakan. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang meneliti tentang akhlak dan cara belajar anak, persamaannya penelitian, terletak pada subjek yang diteliti (siswa), sedangkan dalam penelitian di atas lebih kepada penanaman pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

E. Kerangka Teoritis

³² Fefi Tiyaningsih, *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*

³³ Nur Hasanah “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*”

Sebagai dasar dalam penelitian penulis terlebih dahulu mengemukakan kerangka teoritis yang sesuai dengan masalah yang dibahas. Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji dan menjelaskan. Teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini gunanya mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³⁴

Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.³⁵

Menurut Carter V. Good, pengertian pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.³⁶

³⁴ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

³⁵ Muhtarom, *isu-isu kontemporer* (Kudus, Maktabah, 2018), 6.

³⁶ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

2. Cara Belajar Siswa

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan” dijelaskan bahwa Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informs, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.³⁷

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik” menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut”.³⁸

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran” Gaya Belajar adalah “ kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat sedang dan ada pula yang sangat lambat.”³⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”,

³⁷ Bobby De Porter dan Mike Hemacki, Quantum Learning nyaman dan menyengkan (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 110-111.

³⁸ Tutik Rahmawati, Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 1.

³⁹ Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 180.

yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁰

Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah “at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadloh”. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, istilah-istilah tersebut mempunyai kesamaan makna.⁴¹

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai-nilai Islam.⁴²

F. Kerangka Berpikir

⁴⁰ Yudianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996), 88

⁴¹ Muzzaki dan Kholilah, Ilmu Pendidikan, 9.

⁴² Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),

Untuk memperjelas hal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan instrument variabel, adapun variabel tersebut adalah variabel X dan Variabel Y sebagaimana berikut ini.

1. Variabel X : Latar belakang pendidikan keluarga
2. Variabel Y : Cara belajar siswa

Dari variabel diatas apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari korelasi antara variabel X dn Y. Karena penulis akan menghubungkan antara Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam.

Jika dalam penelitian ini penulis tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, berarti tidak ada pengaruh atau tidak ada timbal balik antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X dengan variabel Y. Untuk lebih rinci hal ini akan terlihat dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus produk moment. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kedua variabel tersebut yang akan dijabarkan dalam pembahasan penelitian ini.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “dugaan atau jawaban sementara dari suatu masalah yang mungkin benar dan mungkin juga salah”. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif (mengatasi hubungan antara dua variabel), yaitu

suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti (kebenarannya) melalui data yang terkumpul.⁴³

Berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel yaitu independen variabel (X) adalah Latar Belakang Pendidikan Kelurga , (Y) Cara Belajar Siswa. Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis (H_a) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel X, dengan Variabel Y, atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan adanya Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam. Hipotesis (H_o) hipotesis statis biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistis yang menguji dengan perhitungan statis hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antar variabel X dengan variabel Y, dengan demikian hipotesis nol dalam penlitian ini menyatakan tidak ada Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1994), h.63

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angkadan analisis menggunakan statistik.⁴⁴Dengan menggunakan teknik analisis koresional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih, dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatannya, menumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. Variabel penelitin yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri satu variabel, yaitu Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga (X). Sedangkan variabel terikat (Y) variabel, yaitu Cara belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu

1. Lokasi/tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada 20 Juli – 20 September.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, gejala nilai test, baik benda ataupun peristiwa. Ada pula yang mengatakan bahwa populasi itu adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian adalah masyarakat Desa Air Hitam dusun 2 yang berjumlah 260 keluarga dengan rentang usia remaja 12-18 tahun.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁶ Mengingat karena besarnya populasi serta keterbatasan penelitian sendiri dalam hal biaya dan waktu serta tenaga untuk menentukan jumlah anggota sampel. Dalam penetapan jumlah sampel ini, peneliti berpedoman kepada pendapat dari Suharsimi Arikunto

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h.102

⁴⁶ *Ibid*, h. 109

yaitu apabila obyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁷

Teknik pengambilan sampel penelitiain ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling atau pengambilan sampel acak berdasarkan area atau wilayah. Menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian. Pada teknik ini subjek penelitian akan dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi.

Menurut Sugiyono Cluster Sampling (Area Sampling) Teknik pengambilan sampel daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat lua. Di Desa Air Hitam terdapat 2 Dusun dengan jumlah 505 sebagai populasi karena itu pengambilan sampelnya ditentukan dengan pemilihan secara random (acak) yang diambil dusun 2 sebagai sampel. Teknik sampe ini yaitu penentuan sampel daerah.⁴⁸

Berhubung penelitian yang dijadikan sampel adalah masyarakat Air Hitam, Kecamatan Ujan Mas yang berjumlah lebih dari 260 keluarga. Tingkat pendidikan SD 56 orang, SMP 69 orang, SMA 123 orang. Jadi masing-masing tingkatan diambil 25% dari jumlah populasi, yaitu:

$$\frac{25 \times 56}{100} = 14 \text{ keluarga}$$

$$\frac{25 \times 69}{100} = 17 \text{ keluarga}$$

⁴⁷*Ibid*,h. 102

⁴⁸ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas," Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar 14*, No. 1 (Juni 2023) : 21.o

$$\frac{25 \times 123}{100} = 30 \text{ keluarga}$$

Jadi total hasil yang diatas berjumlah 61.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam menumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuisisioner pada variabel X yaitu latar belakang pendidikan keluarga, dan variabel Y cara pembelajaran pendidikan agama islam. Lembar angket kuisisioner adalah lembar angket kepada subyek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuisisioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuisisioner tertutup dimana pertanyaan dicantumkan telah disesuaikan oleh penelitian. Alternative jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan penelitian sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Kuisisioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Lembar angket kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas.

Untuk mengukur variabel X dengan menggunakan sekala linkert yang terdiri dari 15 butir item instrument dan masing-masing memiliki 5 alternatif

jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Kisi-kisi instrument ini lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini dapat dilihat instrument variabel latar belakang pendidikan keluarga.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Variabel X

VARIABEL X	INDIKATOR
1. Latar Belakang Pendidikan Keluarga	1. SD
	2. SMP
	3. SMA
	4. PT (Perguruan Tinggi)

Untuk mengukur cara belajar siswa dengan menggunakan skala linker yang terdiri dari 15 butir instrument dan setiap butir mempunyai 5 alternative jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Kisi-kisi instrument ini lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini dapat dilihat instrument variabel latar cara belajar siswa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Variabel Y

VARIABEL Y	INDIDKATOR
Cara Belajar Siswa	1. Belajar dan kematangan
	2. Belajar dan penyesuaian diri
	3. Belajar dan pengalaman
	4. Belajar dan bermain
	5. Belajar dan pengertian
	6. Belajar dan menghafal/mengingat
	7. Belajar latihan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian yang bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁹

Adapun jenis observasi yang dilakukakan oleh penulis ialah observasi nonpartisipan dengan jenis tidak terstruktur. “Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi”.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan. Khususnya wilayah penelitian yaitu Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas sebagai objek penelitian. Adapun jenis observari yang dilakukan oleh penulis ialah observasi nonpasrtisipan dengan jenis tidak terstruktur.

2. Metode Angket

Angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang

⁴⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2002), h. 30

⁵⁰ Sugiyono, *Op, Cit.* , h. 146

dikenal atau disebut responden. Maksud serta tujuan penelitian akan mempunyai pengaruh terhadap materi serta bentuk-bentuk pertanyaan yang ada didalam kuisisioner. Kuesioner merupakan alat untuk menjaring data yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal ini adalah masyarakat Desa Air Hitam untuk memperoleh data variabel X dan variabel Y.

Bentuk angket yang digunakan adalah dengan cara memberi tanda conteng (√) reponden tinggal memberikan tanda conteng pada jawaban mereka sendiri, kelebihan angket atau kuesioner adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dapat dijawab oleh responden dengan kecepatan masing-masing, bebas jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab, dapat dibuat standar sehingga responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Dan alternative yang digunakan penulis ialah selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah untuk angket pengaruh latar belakang pendidikan keluarga, untuk angket cara belajar siswa alternative yang digunakan ialah selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah serta masing-masing diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1.

Tabel 3.3
Tabel Skor Aletrnatif Jawaban

Latar Belakang Pendidikan Keluarga	Cara Belajar Anak
5 = Selalu	5 = Selalu

⁵¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: PT ANDI, 2003), h. 30

4 = Sering	4 = Sering
3 = Kadang-Kadang	3 = Kadang-Kadang
2 = Jarang	2 = Jarang
1 = Tidak Pernah	1 = Tidak Pernah

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan keluarga serta tentang cara belajar pendidikan agama islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik infrensi. Yang manastatistik infrensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia.⁵³

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh reponden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meneglompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.231

⁵³ Boediono & Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 12

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁴ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrument tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam satu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (r_{hitung}) melalui teknik korelasi *product moment (pearson)*. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya r tabel keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrument tersebut valid.⁵⁵

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hit} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t ($r_{hit} > r_t$), maka butir instrument dianggap valid. Sebaliknya, apabila r_{hit} lebih kecil daripada r_t ($r_{hit} < r_t$), maka butir instrument tidak valid, berarti butir instrument

⁵⁴*Ibid*, hal. 199

⁵⁵ Sugiyono, *Loc. Cit.*

tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan *SPSS ver 22*

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi, keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Dalam pengujian reabilitas dapat menggunakan *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reabilitas tes secara total (tt = tes soal)

r_{hh} = koefisien relasi product moment antara tes pertama dan kedua
1 dan 2 = bilangan konstan⁵⁶

Dikatan reabilitas jika hasil nilai “r” diinterpretasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	rendah

⁵⁶ Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.216

0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	tinggi
0,90-1,00	sangat tinggi ⁵⁷

Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan Spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total.

Setelah angket disebarakan kepada responden kemudian data dikumpulkan, setelah terkumpul data dimasukkan kedalam tabel lalu data diolah lalu dianalisis untuk mengetahui pengaruh terhadap cara belajar siswa. Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan teknik korelasi product moment.

Sebelum peneliti menghitung t-test dan product moment, peneliti terlebih dahulu menghitung data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala yang disebarakan menggunakan skala linker. Dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternative jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Linker

Latar belakang pendidikan keluarga	Cara belajar siswa
5 = Selalu	5 = Selalu

⁵⁷ Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193

4 = Sering	4 = Sering
3 = Kadang-Kadang	3 = Kadand-Kadang
2 = Jarang	2 = Jarang
1 = Tidak Pernah	1 = Tidak Pernah

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui teknik perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis data diperoleh persyaratan perhitungan statistik dasar untuk melihat penyebaran data. Yaitu dilakukan dengan distribusi frekuensi normalitas, homogenitas, liniers. Setelah selesai dihitung, maka dilakukan analisis data sesuai dengan karakteristik dan uji parametrik.

Karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Jadi setelah data-data terkumpul data akan dihitung dan dianalisis secara kritis dan di klarifikasi sesuai dengan variabel penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan beberapa rumus yakni t-test dan product moment, yang akan dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Uji homogenis, Normalitas dan Linieritas
2. Untuk mencari latar belakang pendidikan keluarga dan cara belajar siswa
 - a. Mencari Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut : $Mx = \frac{\sum FX}{N}$

Keterangan :

Mx = Mean yang dicari

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil kali antara masing-masing skor
dengan frekuensi

N = Number of cases

b. Mencari Standar Deviasi

Dengan rumus sebagai berikut : $SD_X = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum FX^2$ = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat
selisih nilai dan mean

N = Number of cases

c. Hipotesis deskriptif untuk menguji hipotesis variabel X dan Y
peneliti menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

\bar{x} = Nilai rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = simpang baku sampel

n = Jumlah anggota sampel⁵⁸

⁵⁸ Saidil Mustar, Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam, (Curup, Stain Curup, 2018), h.62

Uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan t-test satu sampel.

Tabel 3.6
Kriteria pengukuran data olah lapangan sesuai kebutuhan

A	81-100%	Sangat Tinggi (ST)
B	61-80%	Tinggi (T)
C	41-60%	Sedang (S)
D	21-40%	Kurang (K)
E	00-20%	Sangat Rendah (SR)

d. Hipotesis asosiatif menggunakan rumus korelasi product moment.

Rumus yang digunakan adalah rumus rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*.

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y.

$\sum x^2$: Kuadrat nilai X.

$\sum y^2$: Kuadrat nilai Y.⁵⁹

⁵⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.228.

Setelah angka korelasi didapat maka selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar anak, tentukan taraf signifikannya kemudian cari tabel dengan $df = n-2$ selanjutnya ditentukan kriteria pengujian dan bandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Hal tersebut dijadikan persentase dan dilanjutkan mencari koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.7
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" product moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah

0,4-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Anatara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Sebelum masuk mengenai hal yang akan diteliti pada tahap ini akan menjelaskan mengenai profil desa Air Hitam kecamatan Ujan Mas Kepahiang. Penduduk asli Kecamatan Ujan Mas adalah suku bangsa Rejang, khususnya dari Marga Merigi yang merupakan keturunan petulai Tubei. Selain suku bangsa Rejang yang diperkirakan membentuk tak kurang dari 40% penduduk, Ujan Mas memiliki masyarakat yang plural.

Suku bangsa selain Rejang meliputi suku Jawa yang mendiami Pekalongan dan Bumi Sari, suku Bali yang mendiami Suro Bali, suku Lembak yang mendiami Suro Lembak, serta suku Serawai yang mendiami Pungguk Meranti, Meranti Jaya, Tanjung Alam, dan Air Hitam. Salah satu desa yang berada di kecamatan Ujan Mas ini adalah desa Air Hitam yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sarana pendidikan di kecamatan ini meliputi 12 SD, dua MI, tiga SMP, satu SMA, dan satu SMK.

Latar belakang pendidikan orangtua dilihat dari segi tingkat pendidikannya seperti orangtua yang berlatar belakang pendidikan sarjana atau orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah seperti SD dan SMP di desa Air Hitam ini. Maka penelitian ini untuk melihat pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kepahiang.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan tentang metode penelitian ini maka di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif melalui teknik perhitungan statistik. Sebelum melakukan analisis data diperoleh persyaratan perhitungan statistik dasar untuk melihat penyebaran data. Yaitu dilakukan dengan distribusi frekuensi normalitas, homogenitas, liniers mengenai prestasi belajar siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Maka dari itu hasilnya akan diuraikan sebagaimana berikut ini

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel latar belakang pendidikan orang tua (X) dan cara belajar anak (Y).

Persyaratan analisi yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi, persyaratan tersebut adalah:

a. Syarat normalitas

Uji normalitas untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi dari populasi yang normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,05% dalam pengujian peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 dengan ketentuan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,55943763
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,075
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai sig sebesar $0,62 > 0,05$. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut berdistribusi normal.

b. Syarat homogenitas varian

Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dari populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka data dari populasi tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
latar belakang pendidikan orang tua dan cara belajar	Based on Mean	,018	1	120	,893
	Based on Median	,059	1	120	,809
	Based on Median and with adjusted df	,059	1	112,142	,809
	Based on trimmed mean	,024	1	120	,876

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,876. Maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,876 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Syarat kelinieran regresi X dan Y

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22. Jika nilai Sig.deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika Sig.deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cara Belajar Siswa * Latar Belakang Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	2429,474	23	105,629	2,009	,028
		Linearity	945,852	1	945,852	17,992	,000
		Deviation from Linearity	1483,623	22	67,437	1,283	,246
Within Groups			1945,083	37	52,570		

Total	4374,557	60			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas data diperoleh nilai Sig.deviation from linierity sebesar 0,246. Maka dapat diketahui nilai Sig.deviation from linierity $0,246 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan keluarga berdasarkan data yang di dapat dari sekretariat Desa Air Hitam jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 56 orang, SLTP/MTS sebanyak 69 orang, SLTA/SMA sebanyak 123 orang.

Jadi untuk mengetahui bagaimana kondisi latar belakang pendidikan keluarga berada di desa Air Hitam. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket dibuat dengan skala linker yang disebarkan kepada responden yang berjumlah 61 keluarga yang terdiri dari tingkat SD 14 orang, tingkat SMP 17 orang dan SMA 30 orang. Angket tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu 1-5 dengan penilaian sebagai berikut:

- a. 5 = Selalu
- b. 4 = Sering
- c. 3 = Kadang-Kadang
- d. 2 = Jarang

e. 1 = Tidak Pernah

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Tentang Pendidikan Orang Tua (X)

No	Nama	Tingkatan pendidikan	Jumlah Skor	Kategori
1	Salama	SD	53	Sedang
2	Isnaini	SD	56	Sedang
3	Pranoto	SD	50	Sedang
4	Dewi	SD	53	Sedang
5	Emi Jelita	SD	51	Sedang
6	Neti	SD	53	Sedang
7	Romi	SD	51	Sedang
8	Tunak Entri	SD	48	Sedang
9	Aang Suhendar	SD	41	Sedang
10	Evi	SD	50	Sedang
11	Emilia	SD	51	Sedang
12	Desri	SD	66	Tinggi
13	Sari Utami	SD	67	Tinggi
14	Lismawati	SD	63	Tinggi
15	Widia	SMP	51	Sedang
16	Feri	SMP	51	Sedang
17	Dedi	SMP	54	Sedang
18	Desma	SMP	61	Tinggi
19	Herlianti	SMP	56	Sedang
20	Ipi	SMP	47	Sedang
21	Siti Marlana	SMP	55	Sedang
22	Monti	SMP	49	Sedang
23	Deni	SMP	49	Sedang
24	Siti	SMP	69	Tinggi
25	Muhar	SMP	56	Sedang
26	Yanti Normiasi	SMP	48	Sedang
27	Yanto	SMP	51	Sedang
28	Yeli	SMP	56	Sedang
29	fitri	SMP	68	Tinggi
30	Edo	SMP	53	Sedang

31	Novi	SMP	62	Tinggi
32	Liza	SMA	54	Sedang
33	Zezi	SMA	60	Sedang
34	Nopi	SMA	50	Sedang
35	Ruli	SMA	65	Tinggi
36	Nasrul	SMA	73	Sedang
37	Titi	SMA	56	Sedang
38	Joni	SMA	63	Tinggi
39	Deka	SMA	68	Tinggi
40	Sumini	SMA	73	Tinggi
41	Neli	SMA	54	Sedang
42	Tuti	SMA	60	Sedang
43	Erna	SMA	65	Tinggi
44	Surnati	SMA	52	Sedang
45	Karyono	SMA	52	Sedang
46	Laila	SMA	50	Sedang
47	Hatma	SMA	69	Tinggi
48	Ongka	SMA	63	Tinggi
49	Rika	SMA	58	Sedang
50	Maridun	SMA	63	Tinggi
51	Nova	SMA	63	Tinggi
52	Dosima	SMA	60	Sedang
53	Windri	SMA	54	Sedang
54	Susi	SMA	50	Tinggi
55	Toni	SMA	66	Tinggi
56	Evi	SMA	64	Tinggi
57	Helma	SMA	66	Tinggi
58	Hendri	SMA	63	Tinggi
59	Sawal	SMA	64	Tinggi
60	Isra Miti	SMA	70	Tinggi
61	Heri	SMA	58	Sedang
Rata-rata			57,62295	Sedang

Mengacu pada tabel diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan orang tua di Desa Air Hitam termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diliht dari hasil analis bahwa skor 23 responden sedangkan skor yang menyatakan sedang sebanyak 38 responden. Dengan demikian, hasil penelitian tingkat pendidikan orang tua di Desa Air Hitam berada pada kategori sedang.

Hal ini terlihat dari hasil analisa dengan nilai rata-rata 57,62%.

3. Cara Belajar Anak

Untuk mengetahui bagaimana cara belajar anak di desa Air Hitam. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket dibuat dengan skala linker yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 61 keluarga yang terdiri dari tingkat SD 14 orang, tingkat SMP 17 orang dan SMA 30 orang. Angket tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban yaitu 1-5 dengan penilaian sebagai berikut:

- f. 5 = Selalu
- g. 4 = Sering
- h. 3 = Kadang-Kadang
- i. 2 = Jarang
- j. 1 = Tidak Pernah

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Tentang Cara Belajar Anak

No	Nama	Tingkatan pendidikan	Jumlah Skor	Kategori
1	Nando	SD	50	Sedang
2	Alif	SD	50	Sedang
3	Aqila	SD	49	Sedang
4	Indri	SD	53	Sedang
5	Sila	SD	66	Tinggi
6	Fatir	SD	46	Sedang
7	Marsel	SD	38	Rendah
8	Aziza	SD	52	Sedang
9	Putri	SD	45	Sedang
10	Furqon	SD	47	Sedang
11	Faiz	SD	57	Sedang
12	Nabil	SD	60	Sedang

13	Bagas	SD	38	Rendah
14	Reva	SD	67	Tinggi
15	Amanda	SMP	48	Sedang
16	Deri	SMP	37	Rendah
17	Lila	SMP	42	Sedang
18	Mutia	SMP	42	Sedang
19	Rafa	SMP	49	Sedang
20	Cica	SMP	45	Sedang
21	Parlen	SMP	53	Sedang
22	Padli	SMP	36	Rendah
23	Reno	SMP	40	Sedang
24	Febri	SMP	56	Sedang
25	Olip	SMP	60	Sedang
26	Bunga	SMP	52	Sedang
27	Celsi	SMP	56	Sedang
28	Rapita	SMP	55	Sedang
29	Ernan	SMP	54	Sedang
30	Nadia	SMP	55	Sedang
31	Aisyah	SMP	59	Sedang
32	Betran	SMA	49	Sedang
33	Gading	SMA	55	Sedang
34	Davi	SMA	50	Sedang
35	Brenda	SMA	67	Tinggi
36	Galang	SMA	59	Sedang
37	Eci	SMA	58	Sedang
38	Else	SMA	70	Tinggi
39	Bangkit	SMA	56	Sedang
40	Farhan	SMA	59	Sedang
41	Faris	SMA	54	Sedang
42	Rafles	SMA	56	Sedang
43	Dinda	SMA	58	Sedang
44	Bela	SMA	44	Sedang
45	Hendra	SMA	56	Sedang
46	Farel	SMA	50	Sedang
47	Febi	SMA	70	Tinggi
48	Ella	SMA	47	Sedang
49	Arga	SMA	72	Tinggi
50	Yudi	SMA	60	Sedang
51	Delki	SMA	74	Tinggi
52	Zahra	SMA	63	Tinggi
53	Yuda	SMA	48	Sedang
54	Indi	SMA	55	Sedang
55	Elgi	SMA	56	Sedang

56	Alul	SMA	56	Sedang
57	Dela	SMA	61	Tinggi
58	Sema	SMA	54	Sedang
59	Nabila	SMA	55	Sedang
60	Sera	SMA	51	Sedang
61	Bagus	SMA	50	Sedang
Rata-rata			53,60656	Sedang

Jadi dari hasil tabel diatas dapat dipahami bahwa cara belajar anak di Desa Air Hitam termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa skor yang menyatakan tergolong tinggi sebanyak 9 responden. Sedangkan yang menyatakan sedang sebanyak 49 dan yang menyatakan rendah sebanyak 3 responden. Dengan demikian, hasil penelitian cara belajar anak di Desa Air Hitam berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari hasil analisa dengan nilai rata-rata 53,60%.

4. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap cara belajar anak di Desa Air Hitam, maka digunakan rumus korelasi product moment. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi antara variabel X (latar belakang pendidikan keluarga) dan Y (cara belajar siswa) terlebih dahulu memasukkan kedua variabel kedalam tabel.

Tabel 4.6
Perhitungan Korelasi Product Moment Antara Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	53	50	2650	2809	2500
2	56	50	2800	3136	2500
3	50	49	2450	2500	2401
4	53	53	2809	2809	2809

5	51	66	3366	2601	4356
6	53	46	2438	2809	2116
7	51	38	1938	2601	1444
8	48	52	2496	2304	2704
9	41	45	1845	1681	2025
10	50	47	2350	2500	2209
11	51	57	2907	2601	3249
12	66	60	3960	4356	3600
13	67	38	2546	4489	1444
14	63	67	4221	3969	4489
15	51	48	2448	2601	2304
16	51	37	1887	2601	1369
17	54	42	2268	2916	1764
18	61	42	2562	3721	1764
19	56	49	2744	3136	2401
20	47	45	2115	2209	2025
21	55	53	2915	3025	2809
22	49	36	1764	2401	1296
23	49	40	1960	2401	1600
24	69	56	3864	4761	3136
25	56	60	3360	3136	3600
26	48	52	2496	2304	2704
27	51	56	2856	2601	3136
28	56	55	3080	3136	3025
29	68	54	3672	4624	2916
30	53	55	2915	2809	3025
31	62	59	3658	3844	3481
32	54	49	2646	2916	2401
33	60	55	3300	3600	3025
34	50	50	2500	2500	2500
35	65	67	4355	4225	4489
36	73	59	4307	5329	3481
37	56	58	3248	3136	3364
38	63	70	4410	3969	4900
39	68	56	3808	4624	3136
40	73	59	4307	5329	3481
41	54	54	2916	2916	2916
42	60	56	3360	3600	3136
43	65	58	3770	4225	3364

44	52	44	2288	2704	1936
45	52	56	2912	2704	3136
46	50	50	2500	2500	2500
47	69	70	4830	4761	4900
48	63	47	2961	3969	2209
49	58	72	4176	3364	5184
50	63	60	3780	3969	3600
51	63	74	4662	3969	5476
52	60	63	3780	3600	3969
53	54	48	2592	2916	2304
54	50	55	2750	2500	3025
55	66	56	3696	4356	3136
56	64	56	3584	4096	3136
57	66	61	4026	4356	3721
58	63	54	3402	3969	2916
59	64	55	3520	4096	3025
60	70	51	3570	4900	2601
61	58	50	2900	3364	2500
Σ	3515	3270	190196	205853	179668

Selanjutnya dari tabel ini akan terlihat hasil latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61,190,196 - 11,494,050}{\sqrt{61,205853 - (3515)^2 \{61.179668 - (3270)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{11,601,956 - 11,494,050}{\sqrt{12,557,033 - 12,355,225 \cdot 10,959,748 - 10,692,900}}$$

$$r_{xy} = \frac{107,906}{\sqrt{(201,808) \cdot (266,848)}}$$

$$r_{xy} = \frac{107,906}{\sqrt{53,852,061,184}}$$

$$r_{xy} = 0,465$$

Berdasarkan hasil dari data r_{xy} maka peneliti selanjutnya adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah diterapkan, adapun langkahnya sebagai berikut:

Selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sampel 61 keluarga ($X=61$) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus $df=X-2=61-2=59$. Dengan df 59 dan taraf signifikansi 5% maka $r_{tabel}=0,2521$ dengan demikian bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh, dari hasil perhitungan korelasi product moment X dan Y didapat hasil ($0,465 > 0,2521$) kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikansi antara latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa di dalam pembelajaran pendidikan agama islam didesa air hitam kecamatan ujan mas.

Dari hasil angket yang diberikan baik dari angket latar belakang pendidikan keluarga maupun cara belajar siswa, keduanya memiliki pengaruh yang positif signifikan sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam hal ini kemudian peneliti membuktikan dengan nilai r_{xy} yang diperoleh maka peneliti akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment terhadap r_{hitung} dan r_{tabel} . Maka interpretasi dengan cara sederhana yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X dan variabel Y dibawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,01-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang dan cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan sangat tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan diatas ternyata indeks korelasinya yang telah diperoleh ini itu bertanda positif hal ini berarti bahwa antara variabel X dengan Y terdapat korelasinya tergolong sedang dan cukup.

Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan setelah menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh angka 0,465 yang terletak pada interval 0,40-0,70 yang berada pada kategori sedang dan cukup.

Adapun untuk perhitungan koefisien determinasi (kd) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,465)^2 \times 100\% \\ &= 0,2162\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi besar pengaruh antara variabel X dan Y dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,7838. Hal ini menunjukkan kuatnya reelevansi latar belakang pendidikan keluarga (X) terhadap cara belajar siswa (Y). Arah pengaruh yang positif (tidak ada tanda negative ada angka 0,7838 menunjukkan semakin besar latar pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Anlisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien deteriminasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan jadi koefisisen determinasi untuk nilai diatas adalah $0,7838^2 = 0,6114\%$. Hal ini berarti varian yang terjadi anantara variabel cara belajar siswa 61,14% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel latar belakang pendidikan keluarga. Pengertian ini sering diartikan pengaruh latara belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam = 61,14% dan sisanya 38,86% yang ditentukan variabel-variabel lain.

Dari perhitungan hipotesis asosiatif, telah kita peroleh r_{xy} sebesar 0,016. Jika kita perhatikan, maka angka indeks yang telah kita peroleh itu bertanda positif ini berarti korelasi antara variable X (latar belakang keluarga) dan variable Y (prestasi belajar) adalah searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0,016) yang terletak diangka 0,00-0,20 yaitu berarti antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).

Berdasarkan interpretasi r_{xy} pada tahap sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga dan cara belajar anak berpengaruh belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penghitungan teknik product moment yang menghasilkan angka 0,016 dalam korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah atau korelasi itu terabaikan.

Adapun untuk interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: “Ada (terdapat) korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y” dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis kerja (H_a). “Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”. dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis Nol (H_0).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. Mengingat kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada

pengungkapan Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas yaitu siswa/siswi SD-SMA dan orang tua dengan tingkat pendidikan dari SD-SMA

1. Pendidikan Orang Tua Di Desa Air Hitam

Berdasarkan hasil pengolahan data peneliti menunjukkan bahwa distribusi rata-rata kategori pendidikan keluarga di Desa Air Hitam dari tingkatan SD-SMA sebesar persentase 57,62% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan keluarga di Desa Air Hitam memperoleh pendidikan sedang atau memadai.

2. Cara Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam(PAI) Di Desa Air Hitam

Kondisi keluarga yang baik mendukung pemahaman pembelajaran (PAI) dan begitupun dengan kondisi keluarga berpendidikan atau tidak (termasuk *broken home*) memang mempengaruhi akan tetapi tidak terlalu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap cara pembelajaran anak dirumah akan tetapi yang menjadi fokus adalah cara belajar anak melihat dari kondusifitas rumah, waktu belajar (kebanyakan malam hari) dan metode yang banyak digunakan adalah membaca buku dan juga mendengar penjelasan baik dari guru dan orang tua.

Berdasarkan pengolahan pendataan diperoleh dari hasil angket cara belajar siswa yang disebarkan kepada anak-anak diperoleh persentase sebesar 53,60% dengan kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa cukup baik dengan kategori sedang.

3. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Religius Remaja Di Desa

Air Hitam Kecamatan Ujan Mas

Berdasarkan hasil uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan t-test satu sampel didapat hasil dengan nilai 1,1 maka dapat dinyatakan kurang (1,00 -1,99). Serta dari perhitungan hipotesis asosiatif, telah kita peroleh r_{xy} sebesar 0,016. Jika kita perhatikan, maka angka indeks yang telah kita peroleh itu bertanda positif ini berarti korelasi antara variable X (latar belakang pendidikan keluarga) dan variable Y (cara belajar) adalah searah. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0,465) yang terletak diangka 0,40-0,70 yaitu berarti antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang dan cukup.

Berdasarkan penghitungan teknik product moment yang menghasilkan angka 0,465 korelasi yang sedang dan cukup.. Adapun untuk interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y” dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis kerja (H_a). “Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”. dengan merumuskan hipotesis nihilnya hipotesis Nol (H_0).

Kesimpulannya adalah Pendidikan Orang Tua Terhadap Sikap Religius Remaja di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar pendidikan keluarga dengan cara belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan orang tua di desa Air Hitam berdasarkan data dari secretariat desa Air Hitam didapatkan data jumlah penduduk dengan tingkat SD/MI sebanyak 56 Orang, SLTP/MTS sebanyak 69 Orang, SLTA/SMA Sebanyak 123 Orang, D1/D2/D3 4 Orang, dan Sarjana sebanyak 14 Orang. Dengan hasil angket latar belakang pendidikan keluarga dimana diperoleh persentase 57,63% dengan kategori sedang dalam memperoleh pendidikan yang memadai.
2. Cara belajar siswa berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan nilai mean diperoleh persentase 50,63% dengan kategori sedang yang cukup baik untuk siswa.
3. Berdasarkan penghitungan setelah menggunakan rumus product moment, diperoleh 0,465 dengan kategori sedang atau cukup. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel latar belakang pendidikan keluarga (X) terhadap cara belajar siswa (Y) di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas. Sehingga hipotesis dugaan penelitian dapat diterima.

4. Kesimpulannya adalah latar belakang pendidikan keluarga terhadap cara belajar siswa dalam pembelajaran PAI di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di desa Air Hitam dinyatakan H_0 atau hipotesis nol yang tidak (signifikan) mempengaruhi cara belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang Latar Belakang Pendidikan Keluarga Terhadap Cara Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas.

1. Kepada seluruh orang tua atau wali siswa di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang senantiasa berusaha memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya sekolah setinggi mungkin dalam rangka menuntut ilmu.
2. Kepada siswa di Desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang harus senantiasa semangat dalam belajar dan menuntut ilmu khususnya ilmu agama (Pendidikan Agama Islam) dan ilmu-ilmu lainnya.
3. Kepada peneliti lainnya dan khususnya untuk diri sendiri harus selalu menjadi manusia yang berguna dengan cara menunjukkan kepedulian kepada masyarakat khususnya di desa Air Hitam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

DAFTAR PUSTAKA

Achamad Munib, 2012, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT MKK Unnes

Alrieza Mufajri Sasmitho, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2010" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta)

Anas Sudijo, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: PT ANDI,

Boediono & Wayan Koster, 2004, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, 2005, *Psikologi islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar

Departemen Agama, 1971, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Madinah

Enoch M. Yusuf, 1995, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, Malang: IKIP

Fefi Tiyaningsih, *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*

Fuad Ihsan, 2011, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, 2002, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*, yogyakarta: menara kudus

Husain, Mashahiri, 1999, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera

Kharmina, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pola Asuh Anak Usia Dini.”

Nur Hasanah “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*”

Undang-undang No, 20 Th 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sisdiknas).

Undang-Undang No, 20 Th 2003, “Tentang Sistem pendidikan Nasional.”

M. Ngalim Purwanto. MP, 1995, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosda Karya

Moh, Shochib, 2010, Pola Asuh Orang Tua, Jakarta: PT Rineka Cipta

Muhammad Alim, 2011, Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas,” Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” Jurnal Pilar 14, No. 1 (Juni 2023)

Permendikbud No, 154 Th 2014, “Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan” (Jakarta: Permendikbud).

Renaldi Septian, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Karyawan Pada Hotel Syariah Di Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2009)

Riduwan, 2002, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung: PT Alfabeta

Saidil Mustar, 2018, Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam, Curup, Stain Curup

Sugiono, 2009, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2015, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian, Yogyakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, 1994, Metodologi Research, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Tety Nur Cholifah, Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Pendidikan Volume: 1 Nomor:3 Bulan Meret Tahun 2016 Hal.486-491)

Thamrin Nasution dan Nurhulijah Nasution, 1989, Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Jakarta: Gunung Mulia

Zakiah Daradjat, 2012, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta

Zakiah Dradjat, 2003, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT : Bulan Bintang

L

A

M

P

I

R

A

N



